

## ANALISIS SEMIOTIKA PADA “PESAN DAKWAH” DALAM FILM ADA SURGA DIRUMAHMU (Pendekatan Roland Barthers)

Zakiah Romadlany

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281  
romadlanyzakiah31@gmail.com

### **Abstract:**

*The film "There's Heaven in Your Home" is a religious film produced by Mizan Production which tells about the life of a santri in a boarding school, and how good morals for a santri to the teacher and both parents should be. In this film, many messages are contained, such as da'wah messages, either in the form of behavior or even in the spoken language. This research is a qualitative research using Roland Barthes Semiotics as its analysis. The results of the research from this film find out how the message of da'wah exists, one of which is a message about how a child gets the pleasure of both parents which is very important, because in the pleasure of both parents save divine pleasure. In fact, there are still many messages that can be taken and applied to life.*

*Keywords; Flim, Messages of Da'wah, Semiotics, Roland Barthes.*

### **A. Pendahuluan**

Film *Ada Surga Dirumahmu* yang diproduksi oleh Mizan Production dengan naskah yang ditulis oleh Oka Aurora dan Ahmad Al Habsyi ini merupakan film religi yang memiliki banyak nilai akhlak dan bisa dijadikan sebagai potret dalam kehidupan pada era *Post-Thurt* ini. Film ini merupakan salinan dari novel karya Ahmad Al-Habsy sendiri yang kemudian dalam penampilan filmnya disutradai oleh Aditya Gumay. Film ini pertama tayang di bioskop pada tanggal 2 april 2015 lalu.<sup>1</sup> Film *Ada surga dirumahmu* ini ditonton sebanyak 312.164 kali pada YouTube. Dalam tayangan filmnya dibintangi oleh Husein Alatas, Nina Septiani, Zee Zee Shahab, dan Ahmad Al Habsyi sendiri.

Film “*Ada Surga Dirumahmu* ini menyimpan banyak makna religious yang sangat mendidik untuk dijadikan pandangan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana dalam film terdapat didikan tentang bagaimana memulyakan orang tua, menyayangnya, serta belajar bagaimana cara bersikap dan berperilaku yang baik serta dianjurkan oleh agama. Film ini juga mengemukakan tentang kehidupan pesantren, tentang bagaimana harus menghormati guru dan bersikap yang baik terhadap guru.

---

<sup>1</sup> Emha Ghazzali, Sari Narulita, and Dewi Anggraeni, ‘Sosialisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Film “*Ada Surga Di Rumahmu*”’, *Jurnal Studi Al-Qur’an Membangun Tradisi Berfikir Qur’an*, 13.2 (2017), 175–86 <<https://doi.org/10.21009/jsq.013.2.04>>.

Kendati demikian, banyaknya pesan dalam film “ada surga dirumahmu” tidak akan memiliki makna tanpa adanya tanda. Maka dalam menemukan pesan yang terkandung dalam film, semiotika bisa dijadikan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini.

Berbicara semiotika, merupakan upaya menemukan tanda-tanda yang memiliki arti dan mengetahui system tanda tersebut seperti halnya, gambar, gerak, bahasa, music dan lain sebagainya.<sup>2</sup> Dari film “Ada Surga Dirumahmu” banyak makna yang belum diketahui dengan jelas, maka dengan teori milik Roland Barthes akan membantu dalam menganalisis tanda pada film. Kendati demikian, menggunakan teori milik Roland Barthes akan belajar banyak tentang sebuah penanda, petanda dan sebuah mitos dalam film.

Film disini merupakan salah satu media komunikasi yang telah mengalami perkembangan pesat. Selain itu, film juga termasuk produk kebudayaan yang digambarkan sebagai proses produksi dan pertukaran makna yang terus menerus. Sebagai sumber hiburan yang paling dikenal luas, film memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat. Film mengandung fungsi informatif, sosial, edukatif, dan persuasif.<sup>3</sup>

Film bahkan memiliki nilai tersendiri, yaitu nilai seni. Terciptanya film sebagai sebuah karya dari tenaga-tenaga kreatif dan juga professional pada bidangnya. Film juga bukanlah hal yang baru pada masyarakat. Kendati demikian, film merupakan bagian dari kehidupan modern yang tersedia dalam berbagai wujud. Seperti bioskop, kaset, video, piring laser (laser disc) dan tayangan dalam televisi. Film tidak hanya menyajikan hal-hal yang mengasikkan dan hiburan saja, melainkan juga hal-hal sehari-hari yang di kemas lebih menarik.<sup>4</sup>

Film mempengaruhi dan membentuk masyarakat melalui muatan pesan dan makna yang ada di baliknya, muatan pesan dan makna tersebut dibangun melalui tanda-tanda. Tanda-tanda dalam film telah diolah sedemikian rupa dengan memperhatikan berbagai unsur sehingga tujuan dari film itu dapat tercapai. Maka dengan anggapan tersebut film dapat memberi pengaruh yang banyak terhadap kehidupan masyarakat melalui representasi tanda-tandanya.<sup>5</sup>

Kendatipun, dengan semakin berkembangnya pengetahuan maka dakwah juga bisa di muat melalui film. Yang mana dalam sebuah film akan mengikut sertakan pesan-pesan dakwah di dalamnya, yang mana pesan adalah pernyataan sebagai panduan dan perasaan, dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, imbauan, anjuran dan

---

<sup>2</sup> lidya Ivana Rawung, ‘Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi’, *Jurnal Acta Diurna*, 1.1 (2013).

<sup>3</sup> Soekma Yeni Astuti Alga Lilis Kusuma Dewi, Muhammad Zamroni, ‘Analisis Semiotika Film Christian Metz : Studi Kasus Visualisasi Pesan Religi Dalam Film Hijrah Cinta’, *Publika Budaya*, 5.1 (2017), 21-27 <<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/PB/article/view/5986>>.

<sup>4</sup> Yoyon Mudjiono, ‘Kajian Semiotika Dalam Film’, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1.1 (2011), 125-38 <<https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>>.

<sup>5</sup> Tina Kartika Hagi Julio Salas, ‘Representasi Identitas Santri (Analisa Semiotika John Fiske Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren)’, *Al-Mishbah*, 16.1 (2020), 57-74.

sebagainya. Karena pesan merupakan pernyataan yang didukung oleh lambang atau symbol.<sup>6</sup>

Pada awal millenium baru ini tampaknya mulai ada gairah baru dalam industri film Indonesia terutama film yang mengusung tema dakwah. Seperti halnya film *Perempuan Berkalung Sorban*, *Ketika Cinta Bertasbih*, film *Ayat-ayat Cinta hingga Dalam Mihrab Cinta* yang begitu fenomenal semakin memberikan peluang bagi para penggiat sineas dakwah. Kenyataannya kini tidak hanya film yang ber-genre-kan horor, percintaan remaja atau komedi yang bisa diterima masyarakat umum namun film yang bernuansakan Islam pun mampu menjadi tontonan dengan rating tinggi. Maka hal tersebut bisa menjadi suatu modal besar bagi para sineas dakwah dalam mengtransformasikan nilai keislaman pada media ini<sup>7</sup>

Kendatipun, kita bisa menampilkan film yang berkaitan dengan hal kebaikan tidak harus tentang dakwah itu sendiri, karena pengertian dakwah disini sangatlah luas. Ia tidak hanya terfokus pada ceramah. Maka, kitapun bisa menampilkan beberapa film yang berhubungan dengan dakwah ataupun bermakna dari hal-hal keagamaan. Nah, dalam pembahasan ini, peneliti akan mengemukakan penelitiannya terhadap “Pesan dakwah” dalam film *Ada Surga Dirumahmu*, yang mana film ini bernuansakan religi, dan bertemakan dakwah dan pesan dalam film tersebut tidak hanya dalam pesan dakwah yang disajikan melainkan juga dalam tingkah laku ataupun tindakan dalam film tersebut yang memiliki nilai kebaikan yang tidak melenceng dari pengertian dakwah pada dasarnya. Jadi yang akan di kemukakan peneliti dalam film ini yakni pesan dakwah dan pesan akhlak.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Anna Sherly Kamriani dalam penelitiannya bahwasanya film sangatlah menarik untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada masyarakat. Dan penelitian yang di kajinya adalah pesan moral yang ada pada film melawan takdir, yang mana dalam penelitian ini menggunakan teori Roland Barthes. Sebagaimana peneliti yang juga meneliti tentang film yang juga menggunakan teori Ronald Brathes. Maka, penelitian ini sangatlah bermanfaat untuk di jadikan gambaran bagi penulis untuk mengembangkan tulisannya.<sup>8</sup>

Dari penelitian yang tulis oleh Ahmad Mubarak juga sedikit sama karena film yang dikaji sama-sama film “ada surga dirumahmu”, akan tetapi perbedaan yang dalam penelitian ini yaitu terkait teori yang di ambil. Disini, peneliti menggunakan teori Roland Barthes sedangkan Ahmad Mubarak menggunakan teori Charles Sanders Peirce.<sup>9</sup>

Kemudian dari hasna fikriyani disini juga membahas tentang pesan moral yang juga berkaitan dengan dakwah. Akan tetapi yang di kaji oleh hasna fikriyani ini melalui Novel karya Oka Aurora yang mana memakai teori dari Teun A Van Dijk, sedang

---

<sup>6</sup> Haris Supiandi, ‘Dakwah Melalui Film Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film “Sang Kiai” Karya Rako Prijanto’, *DESKOVI: Art and Design Journal*, 3.2 (2020), 109-115 <<https://doi.org/10.51804/deskovi.v3i2.805>>.

<sup>7</sup> Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, ‘Film Sebagai Media Dakwah Islam’, *Jurnal Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 2.2 (2017), 111-28 <<https://doi.org/10.30984/ajip.v2i2.523>>.

<sup>8</sup> Anna Sherly Kamriani, ‘Pesan Moral Dalam Film “Melawan Takdir” (Analisis Semiotika Roland Barthes)’ (Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2018).

<sup>9</sup> Ahmad Mubarak, ‘Pesan Dakwah Dalam Film “Ada Surga Dirumahmu” (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)’ (Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, 2020).

penulis dalam penelitiannya menggunakan film dan teori yang dipakai adalah teori milik Roland Barthes.<sup>10</sup>

Dalam film “ada Surga dirumahmu”, menyimpan banyak makna religious yang sangat mendidik untuk di jadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana pada film tersebut dididik bagaimana cara birrul walidain dan juga tentang kehidupan dipesantren. Dalam penelitian ini akan difokuskan kepada kehidupan Ramadhan sebagai murid yang di perani oleh Husein Alatas dan juga sang guru (Ustadz Attar) yang mana hal ini diperani oleh Ahmad Al-Habsyi.

## B. Metodologi penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika yang mana peneliti lebih memfokuskannya kepada pesan yang terkandung dalam film Ada surga dirumahmu. Yang mana pesan yang di angkat disini ada dua yaitu pesan akhlak (tingkah laku) dan pesan sebagaimana yang di ucapkan oleh sang guru kepada seorang murid. Keduanya merupakan pesan yang bermaknakan dakwah secara tidak langsung dari sang guru kepada murid yang terkhusus kepada Ramadhan (tokoh dalam film yang dibintangi oleh Husain Alatas).

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika, semiotika merupakan upaya menemukan tanda-tanda yang memiliki arti dan mengetahui system tanda tersebut seperti halnya, gambar, gerak, bahasa, music dan lain sebagainya.<sup>11</sup> dengan menggunakan teori yang di kemukakan oleh roland brathers yang terdiri dari signifer (penanda) dan signified (petanda) di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Ronald Barthes menyebut denotasi, yaitu makna nyata. Dan Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (myth). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam.<sup>12</sup>

Teori Roland Barthes ini, menjelaskan bahwa denotasi (penanda). Yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi (pertanda) merupakan istilah yang digunakan brathers dalam menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menunjukkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembicara serta nilai-nilai dari kebudayaan. Konotasi disini, memiliki makna yang subjektif atau inter-subjektif. Dengan pengertian lain, mengatakan bahwa denotasi merupakan apa yang telah digambarkan oleh tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi merupakan bagian dari bagaimana menggambarkannya.<sup>13</sup>

Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah: a. Mengidentifikasi pesan dalam film “ada surga dirumahmu”. b. Menganalisis setiap tanda sesuai dengan teori Ronald Barthes yaitu mengintervensi data penanda, petanda serta mitos.

---

<sup>10</sup> Hasna Fikriyah, ‘Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Novel “Ada Surga Dirumahmu” Karya Oka Aurora’ (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

<sup>11</sup> Rawung.

<sup>12</sup> Anderson Daniel Sudarto, Jhony Senduk, and Max Rembang, ‘Analisis Semiotika Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”’, *Journal ‘Acta Diurna’*, IV.1 (2015).

<sup>13</sup> Supiandi.

## C. Pembahasan

### 1. Analisis Semiotika

Analisis semiotika merupakan teori dengan mengutip dari Zoest dalam penelitiannya Heri Isnaini bahwa semiotika merupakan suatu cabang ilmu yang mengkaji tanda dan segala Sesutu yang berhubungan dengan tanda, seperti halnya system tanda serta proses penggunaannya, bahkan dengan penerimaan dan pengiriman tanda-tanda yang digunakan.<sup>14</sup>

Semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda (sign) merupakan basis dari seluruh komunikasi. Manusia dengan perantara tanda-tanda dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Karena tanpa adanya perantara tanda-tanda maka komunikasi tidak akan berjalan. Menurut Barthes semiotika adalah semiology yang pada dasarnya hendak mempelajari kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things). Memaknai (sosinify) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (to communicate). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek -objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi system tersetruktur dari tanda.<sup>15</sup>

Kendati demikian, pada umumnya film di bangun dengan banyak tanda. Yang mana tanda-tanda tersebut termasuk dari berbagai system tanda yang bekerjasama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang di harapkan. Dan yang paling penting dalam film adalah suara yaitu kata yang dapat diucapkan atau boleh juga ditambah dengan suara-suara lain seperti suara yang mengiringi gambar-gambar dan music film. Nah, system semiotika dalam film yang lebih penting adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yaitu tanda yang di gunakan untuk menggambarkan sesuatu.<sup>16</sup>

### 2. Film

Menurut UU 8/1992, Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan salah-satu media komunikasi massa audio visual yang dibuat berdasarkan asas sinematografi yang direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan sistem lainnya.

Film berupa media sejenis plastik yang dilapisi emulsi dan sangat peka terhadap cahaya yang telah diproses sehingga menghasilkan gambar (bergerak) pada layar yang dibuat dengan tujuan tertentu untuk ditonton. Pada generasi berikutnya fotografi bergeser pada penggunaan media digital elektronik sebagai penyimpan gambar. Sebuah film, juga disebut gambar bergerak, adalah serangkaian gambar diam atau bergerak. Hal ini dihasilkan oleh rekaman gambar fotografi dengan kamera, atau dengan menggunakan teknik animasi atau efek visual.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Heri Isnaini, 'Analisis Semiotika Sajak "Tuan" □ Karya Sapardi Djoko Damono', *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4.2 (2017), 1-7 <<https://doi.org/10.33603/deiksis.v4i2.638>>.

<sup>15</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).

<sup>16</sup> Alex Sobur, 'Bercengkerama Dengan Semiotika', *Mediator*, 3.1 (2002), 31-50.

<sup>17</sup> Sudarto, Senduk, and Rembang.



Sifat film yang audio-visual membuat film memiliki daya tarik tersendiri bagi khalayak, arena film tak hanya menampilkan gambar, atau suara saja, tapi menayangkan bahasa gambar dan suara yang sesuai, menarik, serta mudah dipahami. Sehingga memiliki potensi yang lebih eksklusif bagi penontonnya dibandingkan dengan jenis media massa lainnya. Film juga merupakan salah satu media komunikasi massa yang umumnya memaparkan tentang suatu peristiwa, baik itu fiksi maupun non-fiksi.<sup>18</sup>

### 3. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi saussure. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama; eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra. Barthes juga berpendapat bahwa bahasa merupakan sebuah system tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu.<sup>19</sup>

Teori Roland Barthes (1915-1980), dalam teorinya Barthes mengembangkan semiotika menjadi 2 tingkatan pertandaan, yaitu denotasi dan konotasi. Kata konotasi berasal dari bahasa Latin *connotare*, “menjadi makna” dan mengarah pada tanda-tanda kultural yang terpisah/bebeda dengan kata (dan bentuk-bentuk lain dari komunikasi). Kata melibatkan simbol-simbol, historis dan yang berhubungan dengan emosional.<sup>20</sup>

Roland Barthes, kritikus terkemuka dari Prancis dalam bukunya *Mythologies* (1972) memaparkan konotasi kultural dari berbagai aspek kehidupan keseharian orang Prancis, seperti steak dan frites, deterjen, mobil ciotron dan gulat. Menurutnya, tujuannya untuk membawakan dunia tentang “apa-yang terjadi-tanpa-mengatakan” dan menunjukkan konotasi dunia tersebut dan secara lebih luas basis idiologinya.<sup>21</sup> Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat. “Mitos” menurut Barthes terletak pada tingkat kedua penandaan, jadi setelah terbentuk sistem sign-signifier-signified, tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru. Jadi, ketika suatu tanda yang memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi makna denotasi, maka makna denotasi tersebut akan menjadi mitos.<sup>22</sup>

## D. Hasil Penelitian

Untuk menjelaskan identifikasi diatas, maka di ambil beberapa scene serta waktu dan durasinya yang memiliki tanda dan pertanda terkait pesan baik dalam tingkah laku ataupun pesan yang di berikan oleh sang guru dalam film “ada surga dirumahmu” yang di representasikan oleh sosok guru yaitu Ustadz Attar yang pada

---

<sup>18</sup> Wirda Tri Hasfi, ‘Representasi Simbol Keislaman Dalam Film (Analisis Semiotik Roland Barthes Film “My Name Is Khan”)', 2017.

<sup>19</sup> Alex Sobur.

<sup>20</sup> Sudarto, Senduk, and Rembang.

<sup>21</sup> Alex Sobur.

<sup>22</sup> Sudarto, Senduk, and Rembang.


dalam filmnya di perani oleh Ahmad Alhabsyi Yang juga menjadi penulis naskahnya. Dan Ramadhan sebagai murid yang di perani oleh Husein Alatas yang akan di analisis dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang diantaranya sebagai berikut :

Sebelum kita bahas kajian film menggunakan teori Roland Barthes ini, maka perlu kita ketahui terlebih dahulu kerangka yang akan kita bahas diantaranya:

Signifier (penanda)	Signified (petanda)
Denotative Sign (tanda denotatif)	
Connotative Signifier (penanda konotatif)	Connotative Signified (petanda konotatif)
Conotative Sign (tanda konotatif)	

Gambar Peta Tanda Roland Barthes.<sup>23</sup>

### 1) Pesan pertama di Masjid

	seorang ustadz, berkopyah dan bersurban, duduk di hadapan banyak anak-anak.
Seorang ustadz yang mengenakan kopyah putih serta berkalung sorban di leher dan duduk di depan para murid di dalam masjid.	Posisi duduk di depan sendiri dan menghadap kepada banyak orang. Menunjukkan dia sedang berceramah/ menasehati.
Ustadz seseorang yang selalu menjadi panutan.	

Gambar 1) berdurasi 00.15:13-00.16-00.

merupakan gambar ketika sang ustadz berkumpul dengan para murid.

Dalam gambar 1 ini menunjukkan kegiatan rutinan santri dimana sang ustadz memberi pesan terkait tingkah laku yang baik terhadap Allah. Dimana dalam pesannya sang ustadz memaparkan bahwa bagaimanapun kita akan mengambil keputusan sebaiknya selalu berperasangka yang baik kepada Allah, berikut adalah pesan yang diutarakan ustadz dalam ceramahnya yaitu *"Aku sesuai dengan perasangka ummatku, kata Allah. Ketika dia berperasangka baik maka energi-energi yang baik akan mendatangnya. Begitu sebaliknya ketika dia memiliki perasangka buruk padaku maka perasangka-perasangka buruk itu akan mendatangnya."*

Jadi dalam pesan tersebut sang ustadz mengingatkan kita agar kita selalu berperasangka baik kepada Allah. Berperasangka baik disini yaitu kita dianjurkan menerima apapun yang Allah berikan kepada kita. Baik dalam hal yang kita

<sup>23</sup> Alex Sobur.

inginkan maupun yang tidak kita inginkan. Maka, ketika perasangka baik itu di hadirkan pada hati kita, insyaAllah apapun yang Allah berikan kepada kita, kita dapat menerima dan mensyukurinya walaupun melenceng dari yang kita inginkan.

## 2) Pesan ketika sang ustadz salah

	<p>Seorang murid berkopiah putih, memegang penggaris kayu dengan ekspresi hampir menangis dan guru yang menyodorkan tangannya.</p>
<p>Seorang murid berkopiah putih sedang memegang penggaris kayu dengan ekspresi mau nangis ketika sang guru menyodorkan tangannya.</p>	<p>Murid yang sedang memegang penggaris kayu dan sang guru menyodorkan tangannya sebagai penegasan guru salah dalam menilai murid</p>
<p>Akhlak bijak guru ketika berperasangka salah kepada murid maka dia juga mau menerima hukuman dari sang murid yang benar.</p>	

Gambar 2) berdurasi 00:25:47-00:00:30:00

Merupakan gambar ketika sang ustadz menyesali kesalahannya.


Dalam gambar 2 Sosok sang guru bijak dalam berbuat. Dimana pada gambar tersebut sang guru merasa bersalah karena sudah tidak percaya akan muridnya yang sebenarnya sudah jujur ketika dimintai keterangan tentang pelanggaran sebagai santri. Maka, ketika sang guru mendatangi tempat dimana sang murid yaitu ramadhan dan kedua temannya menonton televisi. Maka jelas bahwa sebenarnya yang di tonton adalah ceramah. Sang guru menyesali dengan apa yang di perbuatnya. Lalu dengan bijak beliau meminta kepada sang murid untuk melakukan hal yang sama kepadanya.

Jika dilihat dalam tingkah laku, pesan yang didapat adalah kebijakan sang guru yaitu ketika beliau memang bersalah, beliau tidak mencari alasan lain untuk membenarkannya. Melainkan beliau pun tidak segan-segan untuk meminta balasan dengan apa yang sudah beliau berikan kepada sang murid tadi. Dimana dengan sikap beliau juga mengajarkan bagaimana caranya menjadi seorang yang bijak, jika salah beliau tidak takut untuk mengakui kesalahannya.

Jika dilihat dari sisi pesan dakwah yang di ucapkan oleh sang guru juga menunjukkan pesan dakwah sebagaimana sebagai berikut *"Beliau mengatakan bahwa beliau tidak mau jika Allah berperasangka buruk padanya, karena sudah salah dalam menilai orang lain."* Dalam pesan ini lebih kepada tingkah laku yang di lakukan, akan tetapi dalam tutur kata juga memiliki makna yang tersirat didalamnya yakni makna dakwah yang mana hampir sama dengan makna yang tersirat pada gambar 1.

## 3) Asrama



	<p>Sang guru memakai kopyah putih jaz hitam serta gamis putih, murid mengenakan kopyah putih dan baju putih.</p>
<p>Seorang guru yang mengenakan kopyah putih, jaz hitam dan gamis putih sedang menunjuk kepada murid, dan sang murid berkopyah dan berbaju putih dengan ekspresi menunduk.</p>	<p>Ekspresi menunjuk dan menunduk merupakan penegasan bahwa ada percakapan dari atasan dan bawahan.</p>
<p>Sifat takdzim atau sopan yang biasanya di ekspresikan dengan menunduk.</p>	

Gambar 3) berdurasi 00.34:27-00.35-21.


merupakan gambar ketika sang ustadz berkumpul dengan para murid.

Pada gambar 3 menunjukkan sifat sopan atau takdzim ketika berbicara dengan orang lebih tua termasuk pada guru. Dalam gambar 3 ini termasuk dakwah pada bagian tingkah laku, yang mana merupakan kebaikan yaitu sopan dan santun kepada yang lebih tua, karena islam memang mengajarkan kita akan hal menghormati yang lebih tua.

Dalam gambar ini guru mengatakan bahwa *“Abuya pernah mengatakan bahwa kita harus selalu mengutamakan kepentingan orang tua, permohonan orang tua. Yaitu permohon yang bisa membuat engkau lebih dekat kepada Allah. Ingat Ridlonya Allah ada pada Ridlo orang tua, jika engkau sudah mendapatkan ridlo yang keluar dari lisannya, maka seolah-olah langit akan terbuka, Arsy bergonjang, malaikat akan mengaminkan doamu. Dan Allah akan meridloi semua keinginamu. Ingat apapun yang kau jalani tanpa ridlo ayah dan ibumu, itu tidak akan ada keberkahan dan ketenangan.”*

Jadi didalam pesan tersebut sang guru berpesan bahwa apapun yang akan kita lakukan, kita harus memiliki ridlo orang tua, karena itu kunci kita untuk mendapatkan ridlo Allah, karena jika orang tua sudah rela, Allah juga akan meridloinya, sehingga apapun yang akan kita lakukan, semuanya tidak akan sia-sia. Maka, Hal ini juga bisa kita jadikan sebagai acuan untuk kehidupan kita.

#### 4) Asrama

	<p>Murid yang menggunakan kopyah dan baju putih, ekspresi menunduk dan guru memakai kopyah putih, berkacamata serta berjas hitam baju putih.</p>
<p>Seorang guru yang memakai kopyah putih dan berkaca mata dan seorang murid dengan menggunakan</p>	<p>Ekspresi menunduk sambil memijit sang guru, menunjukkan sifat kasih sayang kepada yang lebih</p>


kopyak putih dan baju putih dengan ekspresi menunduk sambil memijit sang guru.	tua.
Kasih sayang kepada guru atau sosok yang lebih tua di ekspresikan dengan sikap menunduk dalam berbicara tanda hormat serta memijatnya	

Gambar 4) berdurasi 00.36:40-00.36-57.  
merupakan gambar ketika sang guru menasehati sang murid.

Dalam gambar 4 ini dimana, sang guru yaitu ustadz Attar menasehani muridnya (ramadhan) beliau mengatakan bahwa *"Sunnatulah itu, apa yang kita lakukan akan berbalik pada kita sendiri, camkan itu sebelum kau berbuat kejahatan pada siapapun terlebih pada ayah dan ibumu."* Dalam pesan ini sangat jelas memiliki nilai dakwah. Yang jika di kaji lebih dalam akan berujung pada tingkah laku terhadap orang tua.

Jadi, jika akan melakukan sesuatu yang tidak baik, setidaknya kita berfikir dahulu apakah itu akan berujung baik atau malah sebaliknya. Lebih-lebih jika kita akan berbuat hal tersebut kepada orang tua kita sendiri yang telah melahirkan dan membesarkan kita.

#### 5) Kantor sekolah

	Guru, menggunakan baju hitam, surban dan songkok putih. murid, menggunakan baju koko, celana hitam serta kopiah putih. Eskpresi kaget.
Seorang guru berbaju hitam bersurban dan berkopyah putih dating. Sedang seorang murid berbaju dan berkopyah putih dengan ekspresi kaget atau terkejut.	Ekspresi kaget atau terkejut menjadi penegasan bahwa seorang murid itu tidak menyadari akan kedatangan sang guru.
Kekagetan menandakan bahwa dia tidak menyadari akan sekitarnya.	

Gambar 5 berdurasi 00.59:49-01.00-03.  
ini merupakan gambar ketika sang guru mendatangi sang murid.


Dalam gambar 5 seorang guru menasehati muridnya, bahwa jika bekerja jangan terlalu serius sehingga tidak sadar dengan apa yang ada atau terjadi di sekitarnya. Berikut percakapan sang murid dengan sang guru:

Ramadhan : masyaaAllah Ustadz, sampai kaget saya

Guru : *itu lah, kalau begawe terlalu serius sampe lupu dengan ape yang ade di sekeliling kito. Abuya datang bae kau tak keraso.*

Makna pesan dalam gambar 5 ini merupakan pesan yang bermakna dakwah, yang mana menyuruh kita kepada kebaikan yaitu: jika kita bekerja jangan terlalu serius sehingga tidak menyadari hal sekeliling kita. Jangan terlalu serius disini bermakna, jangan terlalu focus pada satu pekerjaan saja. Sehingga melupakan sesuatu yang lain disekitar kita.

## 6) Kantor sekolah

	<p>Seorang ustadz duduk di kursi dengan memegang tongkat (bambu) dan sang murid duduk berjongkok di sebelahnya.</p>
<p>Seorang murid duduk berjongkok di samping guru yang duduk pada kursi dengan memegang tongkat. Menandadakan rasa hormat kepada sang guru.</p>	<p>Dengan duduk setengah jongkok disamping guru yang lagi duduk pada kursi, menunjukkan rasa takdim yang sangat dari sang murid kepada sang guru.</p>
<p>Rasa takdim atau rasa hormat bisa di tunjukkan dengan cara sang murid dalam bersikap kepada sang guru.</p>	

Gambar 6 berdurasi 01.00:30-01.00:52.

ini merupakan gambar ketika bagaimana sang murid menghormati guru.


Pada gambar nomer 6 yang berdurasi 01:00:30-01:00:52 ini menunjukkan pesan dakwah dari tingkah laku sang murid kepada sang guru, sedang pesan guru yang disampaikannya juga mengandung pesan dakwah, berikut pesan sang guru yang disampaikannya “Yang namanya penyakit itu tidak usah di omongin, semakin di omongin makin seneng dia”.

Dalam pesan tersebut bermakna sebagai peringatan kepada kita akan musibah yang menimpa kita. Bahwa kita harus menerima dan bersyukur dengan apa yang Allah berikan kepada kita. Seperti halnya Lima hal yang perlu kita syukuri sebelum datang lima hal perkara yang lain. Dalam hadist riwayat Baihaki mengatakan:

أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ قَالَ : أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ بُرْقَانَ، عَنْ زِيَادِ بْنِ الْجَرَّاحِ، عَنْ  
عَمْرِو بْنِ مَيْمُونِ الْأَوْدِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لِرَجُلٍ وَهُوَ يَعْظُهُ إِغْتِنِمْ  
خُمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ وَفِرَاغَكَ قَبْلَ  
شُغْلِكَ وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ )

Yang artinya : “Telah mengabarkan kita Abdullah bin al-Mubarak telah berkata : telah mengabarkan kita Ja'far bin Burqan dari ziyad bi Jarah, dari 'Umar bin maimun al-Audiy: bersabda Rasulullah Saw. “Manfaatkanlah yang lima kesempatan sebelum datang lima kesempatan: mudamu sebelum tuamu, sehatmu sebelum masa sakitmu, kayamu sebelum masa miskinmu, waktu senggangmu sebelum kesibukanmu, dan hidupmu sebelum matimu.

## 7) Rumah guru (kamar)

	<p>Tiga orang laki-laki yang sama-sama menggunakan kopiah putih, yang <i>pertama</i> sedang berbaring dengan khas kacamata dan surbannya, yang <i>kedua</i> duduk jongkok, dan yang <i>ketiga</i> duduk di atas kasur disamping yang sedang berbaring.</p>
<p>Tiga orang laki-laki yang berada di kamar, sedang satu orangnya berbaring dengan khasnya dengan kopyah putihnya, kacamata, serta surban yang meliliti lehernya, yang satu duduk dengan jongko disampingnya juga menggunakan kopyah putih. Dan yang satu lagi duduk di pinggir laki-laki yang sedang berbaring dengan menunduk yang menandakan rasa hormat.</p>	<p>Tiga orang laki-laki sama-sama berada di dalam kamar. Sedangkan, berbaring adalah salah satu ciri orang yang lagi sakit, sedangkan dua orang yang berada disampingnya menunjukkan bahwa mereka sedang menjenguk orang sakit.</p>
<p>Berbaring menunjukkan orang yang lagi sakit dan menjenguk orang yang sakit adalah anjuran untuk yang lagi sehat.</p>	

Gambar 7 berdurasi 01.14:47-01.15:50.

ini merupakan gambar ketika sang murid datang menemui gurunya yang lagi sakit.

Dalam gambar nomer 7 dengan durasi 01:14:47- 01:15:50 dengan pesan yang disampaikan melalui percakapannya sebagai berikut :

- Ustadz : Kau tau siapa pemegang kunci surga nak?  
 Ramadhan : Orang tua kiai  
 Ustadz : orang tua seperti apa nak?.  
 Ramadhan : Orang tua yang mendekatkan kita kepada Allah.  
 Ustadz : Ayahmu, ibumu nak, adalah orang-orang yang sangat berjasa kepadaku. Ketahuilah nak, "*seorang ibu itu berani mati demi sepuluh orang anaknya, tapi sepuluh orang anak belum tentu berani mati demi seorang ibu. Begitu pula dengan Seorang ayah ia selalu siap untuk berjuang membahagiakan sepuluh orang anaknya tapi sepuluh orang anak belum tentu bisa berjuang membahagiakan seorang ayahnya.*"

Dalam gambar nomer 7 ini terdapat pesan yang bisa kita ambil baik dari tingkah laku maupun dari pesan yang di lontarkan oleh sang guru. Yang mana dalam tingkah laku yaitu dimana menjenguk orang sakit merupakan anjuran islam, sedang dalam segi pesan guru bisa kita jadikan acuan untuk kehidupan kita dalam


menghormati dan menyayangi orang tua yang dalam al-qur'an juga di sebutkan dalam surah Al-Ankabut: 8 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا، وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا، إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (العنكبوت: 8)

Yang artinya : dan kami wajibkan kepada manusia agar (berbuat) kebaikan kepada kedua orang tuanya. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau patuhi keduanya. Hanya kepada-ku tempat kembalimu, dan akan aku beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS Al-Ankabut: 8).

Kedua orang tua kita sangat berperan penting dalam kehidupan kita. Karena tanpa beliaulah kita tidak akan menjadi seperti sekarang ini, kita tidak akan bisa menikmati hidup pada saat ini.


#### 8) Kamar

	<p>Tiga orang laki-laki dengan ekspresi satu berbaring, seorang yang lain beranjak pergi, kemudian seorang lagi sedang menjulurkan tangannya untuk menahannya.</p>
<p>Tiga orang laki-laki yang sedang berada di kamar, seorang sedang berbaring menandakan ia sedang sakit, seorang lagi beranjak pergi meninggalkan kamar, sedang seorang lagi sedang menjulurkan tangannya dengan niat mencegahnya untuk pergi.</p>	<p>Ekspresi menjulurkan tangan menunjukkan suatu hal untuk mencegah atau menahan untuk pergi.</p>
<p>Beranjak pergi merupakan alasan bahwa ada suatu (rahasia) yang perlu di katakana hanya berdua atau terkhusus.</p>	

Gambar 8 berdurasi 01.16:05-01.16:50.

ini merupakan gambar ketika sang anak mencegah sang ayah beranjak dari duduknya.

#### 9) Makam (Kuburan)

	<p>Seorang laki-laki yang memegang batu Nissan</p>
---	--

Seorang anak laki-laki sedang memegang, mengusapi nisan sang guru. Dengan ekspresi yang sedih menunjukkan seorang anak tersebut merasa kehilangan dan sedang bersedih.	Mengusapi dan memegang nisan merupakan tanda kesedihan dan kehilangan.
Ekspresi sedih menunjukkan bahwa ia sedang merasakan kesedihan dan kehilangan.	

Gambar 9 berdurasi 01.16:54-01.17:40.

ini merupakan gambar ketika bagaimana sang murid mendatangi kuburan sang guru.

Pada gambar 8 ini yang berdurasi 01:16:05-01:16:50 dan gambar 9 yang berdurasi 01:16:54-01:17:40 ini adalah cerita masa lalu (FlasBack) yang dikisahkan kembali oleh sang guru. Dalam gambar 8 tingkah laku sang ayah yang pergi karena tidak ingin mendengarkan semua yang di ceritakan sang guru kepada sang anak terkait hal yang dialaminya dan yang telah lama dirahasiakannya. Menunjukkan bahwa hal tersebut hanya ingin dibicarakan berdua oleh sang guru dan sang anak, maka tanpa disuruhpun sang ayah pergi meninggalkan sang anak dan gurunya berdua.

Kendati demikian pada gambar 9 tingkah laku ramadhan menunjukkan bahwa ia sangat menyayangi dan menghormati sang guru sehingga pesan-pesan yang sang guru sampaikanpun sangat membekas untuk nya. Sehingga ketika sang guru telah meninggalkannya ia sangat merasakan kehilangan.

Kendati demikian, dalam pesan yang dibicarakan dan makna yang terkandung didalamnya: (Guru) "Kau tau siapa yang telah mendonorkan ginjalnya kepadaku nak?. Ayahmu nak, selama ini aku berfikir hanya sebatas hubungan seorang adik dengan seorang kakak tapi subhanallah ada sesuatu yang lebih dahsyat di balik itu nak, ayahmu berkorban untukmu nak, ayahmu berani mati demi membangun kebahagiaanmu nak, ketika aku bertanya kepada ayahmu, berapa harus ku bayar ginjal ini, ayahmu menangis sambil berkata aku memang orang yang tidak punya uang, aku memang orang miski aku hanya butuh doa untuk anakku ramadhan, ayahmu meminta agar aku selalu menyelipkan namamu didalam doaku, dan mau mendidik mu, maka jangan sekali-kali kau mengecewakan ayahmu, jangan kau hancurkan hati dan perasaannya."

## E. Simpulan

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan secara keseluruhan, bahwa Film Ada Surga Dirumahmu ini merupakan film yang bernuansa religi dan memiliki nilai dakwah. Film ini mengangkat tentang kisah bagaimana kita memuliakan orang tua dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu juga menyelami sedikit kisah kehidupan di pondok pesantren. Film yang di angkat dari novel karya Oka Aurora yang kemudian di jadikan sebuah kisah yang lebih menarik dan banyak peminatnya yaitu dengan di jadikannya sebuah film. Yang mana film ini di produksi oleh Mizan Production yang dimiliki oleh salah satu cendekiawan muslim di bidang



pendidikan yang juga terkenal sebagai pemilik sekolah lazuardi, yaitu Haidar Bagir. Yang mana, naskahnya ditulis oleh Oka Aurora dan Ahmad Al-Habsyi. Dan Ahmad Al-Habsyi disini tidak hanya sebagai penulis melainkan ia juga ikut andil dalam memerankan film ini.

Pesan-pesan dakwah dalam film “Ada Surga dirumahmu” ini tidak hanya bisa kita ambil dari pesan yang di lontarkan oleh sang guru saja, melainkan juga bisa kita ambil dari sikap dan tingkah laku yang di tampilkan dalam film tersebut. Begitu banyak pesan dan tingkah laku yang perlu di jadikan sebagai gambaran untuk kehidupan kita. Terlebih dalam menghormati orang tua yang telah membesarkan kita. Sehingga kita bisa tumbuh seperti sekarang sampai ke jenjang teratas, itu semua berkat orang tua kita.

Teori Roland Brathes ini dijadikan sebagai penanda dan petanda untuk menjelaskan tentang realistas yang ada pada film “ada surga dirumahmu” yang mana dalam film tersebut banyak memiliki makna dakwah pada realita yang ada baik dari sikap maupun dalam tutur kata dalam film tersebut.

### Daftar Pustaka

- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)
- Alga Lilis Kusuma Dewi, Muhammad Zamroni, Soekma Yeni Astuti, ‘Analisis Semiotika Film Christian Metz : Studi Kasus Visualisasi Pesan Religi Dalam Film Hijrah Cinta’, *Publika Budaya*, 5.1 (2017), 21–27 <<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/PB/article/view/5986>>
- Arifuddin, Andi Fikra Pratiwi, ‘Film Sebagai Media Dakwah Islam’, *Jurnal Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 2.2 (2017), 111–28 <<https://doi.org/10.30984/ajip.v2i2.523>>
- Fikriyah, Hasna, ‘Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Novel “Ada Surga Dirumahmu” Karya Oka Aurora’ (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)
- Ghazzali, Emha, Sari Narulita, and Dewi Anggraeni, ‘Sosialisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Film “Ada Surga Di Rumahmu”’, *Jurnal Studi Al-Qur’an Membangun Tradisi Berfikir Qur’an*, 13.2 (2017), 175–86 <<https://doi.org/10.21009/jsq.013.2.04>>
- Hagi Julio Salas, Tina Kartika, ‘Representasi Identitas Santri (Analisa Semiotika John Fiske Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren)’, *Al-Mishbah*, 16.1 (2020), 57–74
- Hasfi, Wirda Tri, ‘Representasi Simbol Keislaman Dalam Film (Analisis Semiotik Roland Barthes Film “My Name Is Khan”’, 2017
- Isnaini, Heri, ‘Analisis Semiotika Sajak “Tuan” □ Karya Sapardi Djoko Damono’, *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4.2 (2017), 1–7 <<https://doi.org/10.33603/deiksis.v4i2.638>>
- Kamriani, Anna Sherly, ‘Pesan Moral Dalam Film “Melawan Takdir” (Analisis Semiotika Roland Barthes)’ (Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2018)
- Mubarak, Ahmad, ‘Pesan Dakwah Dalam Film “Ada Surga Dirumahmu” (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)’ (Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, 2020)
- Mudjiono, Yoyon, ‘Kajian Semiotika Dalam Film’, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1.1 (2011), 125–38 <<https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>>

- Rawung, lidya Ivana, 'Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi', *Jurnal Acta Diurna*, 1.1 (2013)
- Sobur, Alex, 'Bercengkerama Dengan Semiotika', *Mediator*, 3.1 (2002), 31-50
- Sudarto, Anderson Daniel, Jhony Senduk, and Max Rembang, 'Analisis Semiotika Film "Alangkah Lucunya Negeri Ini"', *Journal 'Acta Diurna'*, IV.1 (2015)
- Supiandi, Haris, 'Dakwah Melalui Film Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film "Sang Kiai" Karya Rako Prijanto', *DESKOVI: Art and Design Journal*, 3.2 (2020), 109-15  
<<https://doi.org/10.51804/deskovi.v3i2.805>>